

BAB VI
KONDISI
KANTOR PEMERINTAHAN
DI



BAB VI
KONSEP KANTOR KABUPATEN
PEMERINTAHAN DAERAH TINGKAT II MUSI RAWAS

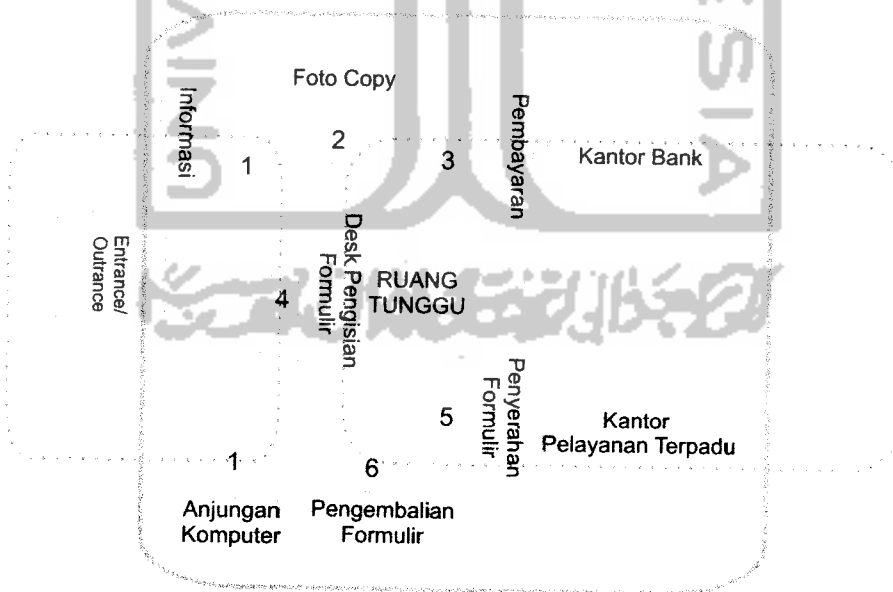
6. Konsep Perancangan Kantor Bupati

6.1. Konsep Pelayanan Terpadu

Perancangan pelayanan terpadu di kantor kabupaten Musi Rawas mempertimbangkan efisiensi dan transparansi dalam pelayanannya, sehingga penyimpangan yang mungkin terjadi sepanjang proses perijinan tersebut dapat dihilangkan. Berbeda dengan pelayanan perijinan pada umumnya, proses perijinan di kantor Kabupaten Musi Rawas dilayani pada satu atap, yang ditangani oleh staf khusus urusan perijinan, bukan lagi oleh staf di setiap bagian perijinan masing – masing.

Konsep Lay Out Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu adalah sebagai berikut :

Konsep lay out ruang dalam kantor perijinan sesuai dengan alur kegiatan perijinan itu sendiri yaitu :



4 Langkah perijinan

Pelayanan Pada Kelompok – Kelompok Bagian

Mengacu kepada analisis kantor bupati yang lalu, bagian – bagian yang memiliki keterkaitan urusan yang erat dikelompokkan menjadi satu, yaitu kelompok bagian:

KELOMPOK BAGIAN HUKUM :

1. Bagian Ketertiban
2. Bagian Hukum
3. Bagian Hubungan Masyarakat
4. Bagian Sosial dan
5. Bagian Organisasi

KELOMPOK BAGIAN PEMERINTAHAN DESA

1. Bagian Pemerintah Desa
2. Bagian Perekonomian
3. Bagian Lingkungan Hidup
4. Bagian Perlengkapan

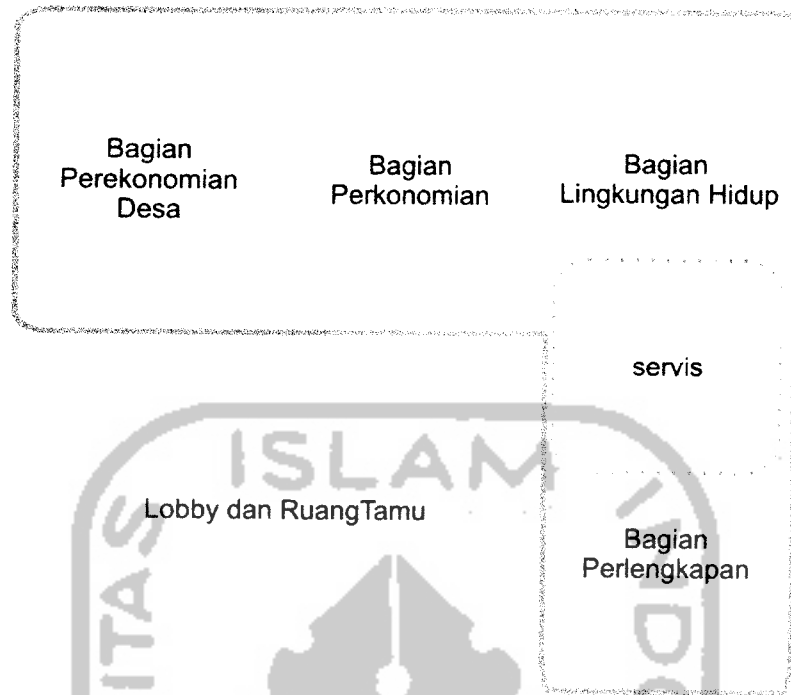
KELOMPOK BAGIAN INTEREN

1. Bagian Tata Pemerintahan
2. Bagian Penyusunan Program
3. Bagian Kepegawaian
4. Bagian Keuangan
5. Bagian Umum

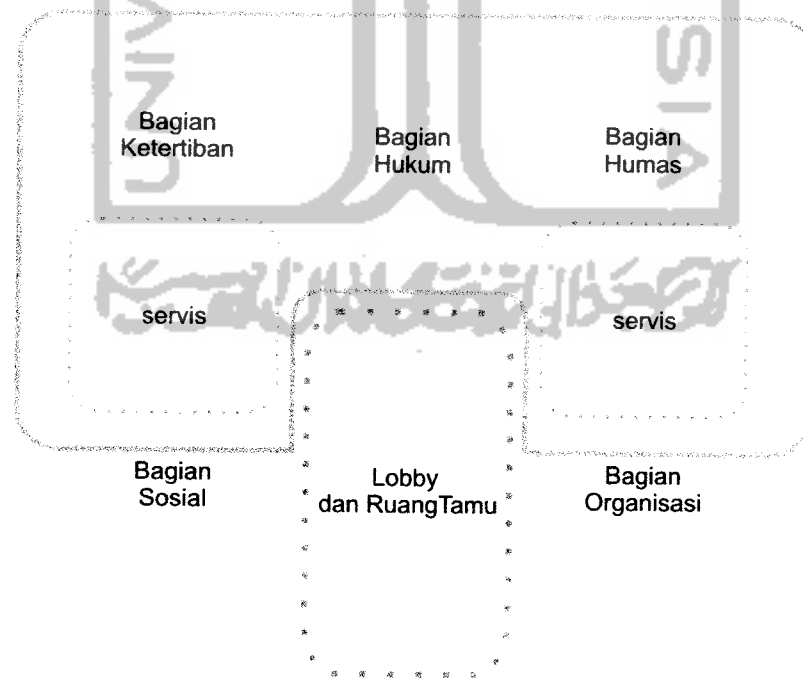
perwujudan dari pengelompokan ini, bagian- bagian tersebut kemudian digabungkan ke dalam satu bangunan, dan koordinasi antar bagian digabungkan dengan selasar – selasar yang menghubungkan kelompok bagian tersebut.

Layout pembagian ruang kelompok bagian – bagian tersebut secara garis besar sebagai berikut :

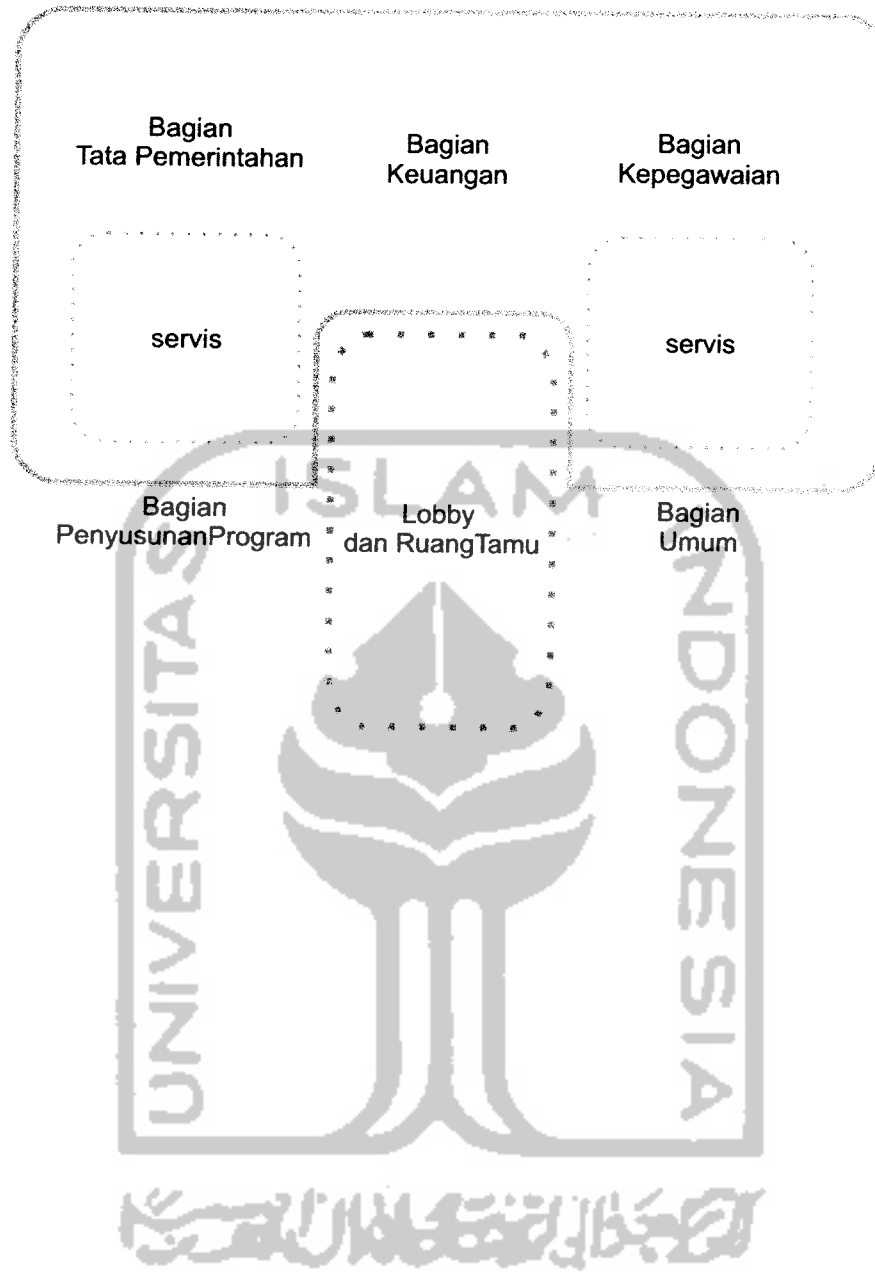
Layout Bagian Pemerintah Desa



Layout Kelompok Bagian Hukum

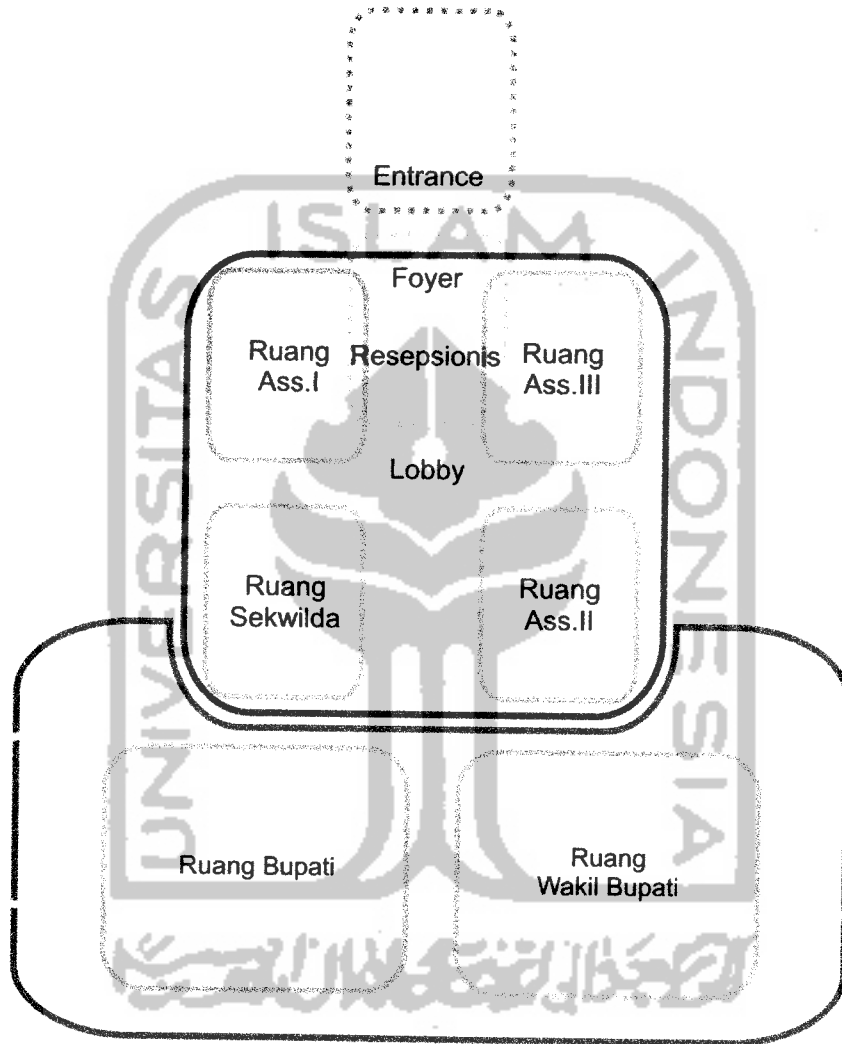


Kelompok Bagian Interen



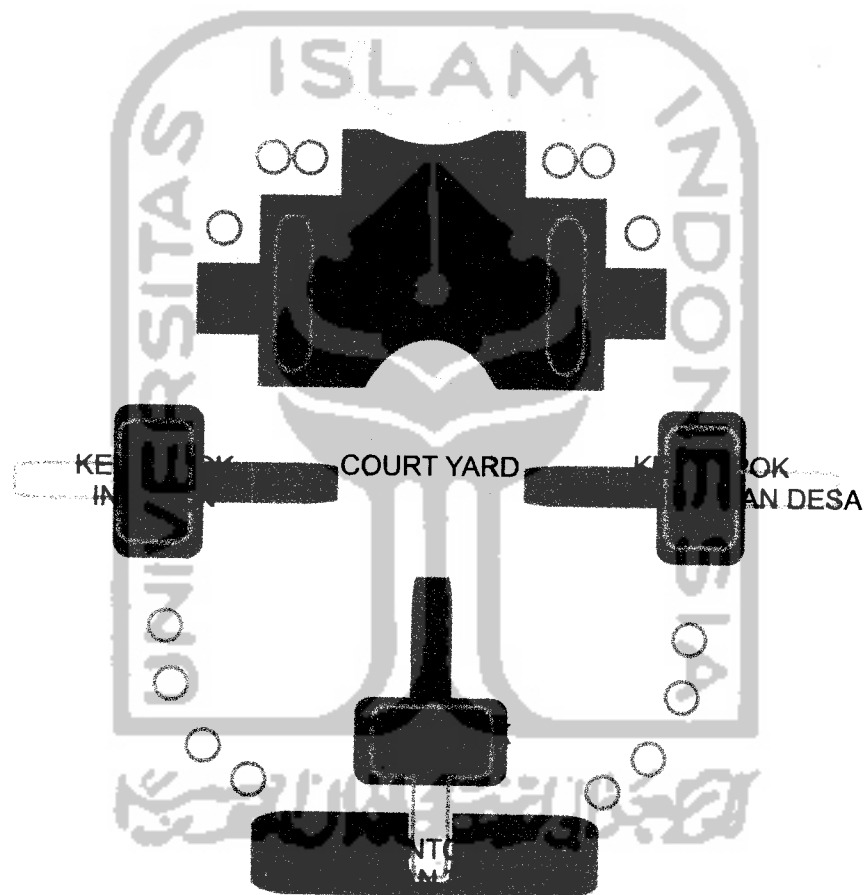
Ruang Utama

Ruang utama berisi ruang bupati, wakil bupati, sekwilda, dan asisten bupati. Sirkulasi antar ruang linier.



6.2. Konsep Organisasi Massa

Pengelompokan fungsi – fungsi yang berdekatan menjadi satu bangunan menjadikan implementasi desain terbentuk dari beberapa massa. Selain untuk pertimbangan kemudahan koordinasi antar bagian, pembagian menjadi beberapa massa ini memberikan keuntungan pada respon sinar matahari dan angin terhadap bangunan (lihat konsep respon angin dan sinar matahari). Dari analisis kantor bupati konsep penataan massa diperoleh organisasi massa bangunan kantor bupati sebagai berikut :



6.3. Konsep Struktur

Bangunan Kantor Pemerintahan Kabupaten Daerah Tingkat II Musi Rawas terdiri dari unit- unit bangunan yang terpisah dari beberapa masa yang berdiri sendiri, untuk masa- masa bangunan yang bertingkat rendah menggunakan struktur kolom dan balok dan untuk rangka atapnya menggunakan struktur baja.

Untuk penentuan Modul didasarkan pada ukuran ruang yang dibutuhkan bagi kegiatan kerja serta peralatan yang digunakan. Modul ini menggunakan pola grid dengan pertimbangan efektifitas kegiatan kerja, bentuk perabot yang dominan (seperti : Meja< Kursi, dan Lemari Arsip), optimalisasi penggunaan ruang.

6.4. Konsep Utilitas

Air Bersih dan Air Kotor

Untuk jaringan air bersih menggunakan sistem Up Feed, air bersih diperoleh dari PAM yang ditampung di tangki (ground water tank) kemudian setelah melalui proses treatment dipompa dengan jet pump langsung menuju toilet- toilet.

Untuk jaringan air kotor, sistem pembuangan air kotor direncanakan terpisah dari pembuangan air hujan. Air hujan langsung dialirkan ke riol- riol, untuk air kotor ke sumur resapan, dan untuk limbah tinja dialirkan ke septic tank terlebih dahulu kemudian ke sumur resapan. Ini semua memanfaatkan gaya gravitasi pada sistem pengalirannya. Untuk memudahkan pemeliharaan dan pemanfaatan maka pengaliran didasarkan pengelompokan ruang.

6.5. Listrik

Kebutuhan listrik pada Kantor Pemerintahan Kabupaten Daerah Tingkat II Musi Rawas ini berasal dari dua sumber, yaitu yang pertama dari PLN untuk kondisi normal dan yang kedua dari Generator Set untuk kondisi darurat atau sebagai cadangan apabila terjadi gangguan dari pihak PLN.

6.6. Fire Protection

Sistem yang digunakan untuk penanggulangan kebakaran adalah sistem pipa kering dimana pipa tidak selalu terisi cairan, karena pipa utama yang menuju stand pipe (pipa yang membagikan air) mempunyai katup yang akan membuka bila diperintah oleh operator baik secara manual maupun otomatis, setelah operator menerima sinyal dari detektor. Sistem ini membutuhkan selang waktu untuk bekerja memancarkan cairan dari mulai adanya tanda kebakaran, dan sistem ini tidak menyebabkan kebocoran.

Selain tersedianya sistem pemadam kebakaran juga disediakan tangga darurat yang digunakan penghuni kantor untuk menyelamatkan diri ketika terjadi kebakaran dalam bangunan.

6.7. Sistem Komunikasi dan Informasi

Pada kantor Pemerintahan Kabupaten Daerah Tingkat II Musi Rawas menggunakan sistem PABX (private Electronic Branch Exchange) yaitu jaringan dengan memadukan intercome dengan telepon. Karena sistem ini memiliki beberapa keuntungan, diantaranya :

- Hemat ruang, karena dua sistem yang sudah dipadukan
- Kapasitas komunikasi yang lebih tinggi
- Biaya perawatan yang relatif lebih rendah

Sedangkan sistem informasinya Terpadu dengan menghubungkan jaringan komputer dengan menggunakan Lokal Area Network (LAN)